

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif Demografi Responden

Penelitian ini mengambil sampel Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten dan Kota yang berbentuk kantor, badan dan dinas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 3 kantor, 20 badan dan 102 dinas dengan peta distribusi yang terlihat dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Data Penyebaran Kuesioner

No.	Nama Kota / Kabupaten	Kuesioner Yang Dibagikan	Kuesioner Yang Kembali
1.	Kota Yogyakarta	78	73
2.	Kabupaten Sleman	78	75
3.	Kabupaten Bantul	66	65
4.	Kabupaten Gunung Kidul	75	72
5.	Kabupaten Kulon Progo	75	69
Total		372	354

Sumber : Data Primer

Kuesioner yang disebar sebanyak **372**. Gambar data sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	372	100%
Kuesioner yang kembali	354	95%
Kuesioner yang tidak kembali	18	5%
Kuesioner yang dapat kembali dan diolah	314	85%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	40	3%

Sumber : Data Primer

Berdasar tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 372 kuesioner yang disebar berhasil kembali sebanyak 354 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 18 kuesioner. Kuesioner yang layak digunakan untuk analisis sebanyak 314 kuesioner dan terdapat 40 kuesioner yang tidak dapat digunakan untuk analisis karena tidak diisi secara lengkap.

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan terakhir dan jabatan. Identitas dari penelitian ini antara lain nama, usia, jenis kelamin, jabatan dan masa bekerja di Organisasi Perangkat Daerah. Deskripsi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Jumlah Responden :	314	
	▪ Laki-laki	113	36%
	▪ Perempuan	201	64%
Usia	Jumlah Responden :	314	
	▪ < 30 Tahun	67	21%
	▪ 31-35 Tahun	23	7%
	▪ 36-40 Tahun	45	15%
	▪ > 40 Tahun	179	57%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden :	314	
	▪ Diploma	33	10%
	▪ S1	231	74%
	▪ S2	50	16%
Jabatan di OPD	Jumlah Responden :	314	
	▪ Kepala Dinas/Badan/Kantor	32	10%
	▪ Sekretaris Dinas/Badan/Kantor	109	35%
	▪ Bendahara Dinas/Badan/Kantor	88	28%
	▪ Kepala Sub Keuangan	85	27%
Masa Bekerja di OPD	Jumlah Responden :	314	
	▪ 1-10 Tahun	131	42%
	▪ 11-20 Tahun	96	30%
	▪ 21-30 Tahun	76	24%
	▪ 31-40 Tahun	11	4%

Sumber : Data Primer

Berdasar tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 201 atau sebesar 64%. Jumlah responden yang memiliki usia > 40 tahun berjumlah 179 responden atau sebesar 57%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki usia di atas 40 tahun. Responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 231 responden atau sebesar 74% sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan lulusan S1.

Jabatan responden sebagai sekretaris dinas/badan/kantor berjumlah 109 responden atau sebesar 35% sehingga dapat disimpulkan bahwa jabatan responden rata-rata adalah sekretaris dinas/badan/kantor. Masa bekerja responden di Organisasi Perangkat Daerah antara 1-10 tahun berjumlah 131 responden atau sebesar 42% sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan pejabat yang memiliki masa bekerja di Organisasi Perangkat Daerah selama 1-10 tahun.

2. Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Pengendalian Internal	5-25	15	7-25	20,28
Tekanan Eksternal	5-25	15	10-25	19,74
Faktor Politik	5-25	15	13-25	19,41
Akuntabilitas	4-20	12	10-20	16,43
Komitmen Organisasi	5-25	15	14-25	20,30
Transparansi Pelaporan Keuangan	5-25	15	13-25	20,94

Sumber : Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengendalian Internal

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 7-25 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 20,28. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengendalian internal yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta baik.

b. Tekanan Eksternal

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 10-25 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 19,74. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tekanan eksternal yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

c. Faktor Politik

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa faktor politik memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan

rata-rata (mean) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 13-25 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 19,41. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata faktor politik yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

d. Akuntabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 4-20 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 10-20 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 16,43. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata akuntabilitas yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

e. Komitmen Organisasi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 14-25 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 20,30. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata komitmen organisasi

yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

f. **Transparansi Pelaporan Keuangan**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa transparansi pelaporan keuangan memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu sebesar 13-25 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 20,94. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata transparansi pelaporan keuangan yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

3. Uji Validitas

Berikut adalah hasil dari uji validitas item pertanyaan variabel independen dan variabel dependen antara lain :

Tabel 4.5
Uji Validitas Pengendalian Internal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
0,774 > 0,5	Pengendalian Internal 1	0,756
	Pengendalian Internal 2	0,843
	Pengendalian Internal 3	0,885
	Pengendalian Internal 4	0,845
	Pengendalian Internal 5	0,794

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Pengendalian Internal memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,774 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item

lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Pengendalian Internal dikatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Tekanan Eksternal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
0,863 > 0,5	Tekanan Eksternal 1	0,757
	Tekanan Eksternal 2	0,902
	Tekanan Eksternal 3	0,899
	Tekanan Eksternal 4	0,858
	Tekanan Eksternal 5	0,845

Sumber : Output *SPSS V.15*

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Tekanan Eksternal memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,863 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Tekanan Eksternal dikatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Faktor Politik

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
0,727 > 0,5	Faktor Politik 1	0,802
	Faktor Politik 2	0,791
	Faktor Politik 3	0,835
	Faktor Politik 4	0,749
	Faktor Politik 5	0,764

Sumber : Output *SPSS V.15*

Tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Faktor Politik memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,727 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Faktor Politik dikatakan valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas Akuntabilitas

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
0,813 > 0,5	Akuntabilitas 1	0,879
	Akuntabilitas 2	0,895
	Akuntabilitas 3	0,812
	Akuntabilitas 4	0,776

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Akuntabilitas memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,813 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Akuntabilitas dikatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Komitmen Organisasi

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
0,842 > 0,5	Komitmen Organisasi 1	0,685
	Komitmen Organisasi 2	0,837
	Komitmen Organisasi 3	0,873
	Komitmen Organisasi 4	0,844
	Komitmen Organisasi 5	0,847

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu Komitmen Organisasi memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,842 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Komitmen Organisasi dikatakan valid.

Tabel 4.10
Uji Validitas Transparansi Pelaporan Keuangan

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
0,774 > 0,5	Transparansi Pelaporan Keuangan 1	0,771
	Transparansi Pelaporan Keuangan 2	0,847
	Transparansi Pelaporan Keuangan 3	0,823
	Transparansi Pelaporan Keuangan 4	0,768
	Transparansi Pelaporan Keuangan 5	0,620

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa variabel dependen yaitu Transparansi Pelaporan Keuangan memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,774 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel Transparansi Pelaporan Keuangan dikatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pengendalian Internal	0,872
Tekanan Eksternal	0,905
Faktor Politik	0,838
Akuntabilitas	0,856
Komitmen Organisasi	0,855
Transparansi Pelaporan Keuangan	0,811

Sumber : Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan keenam variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

5. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.129

Sumber : Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel 4.12 uji *kolomogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar $0,129 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengendalian Internal	.610	1.640
	Tekanan Eksternal	.583	1.715
	Faktor Politik	.446	2.244
	Akuntabilitas	.471	2.122
	Komitmen Organisasi	.517	1.935

Sumber : Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel 4.13 uji multikolinearitas menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* secara keseluruhan < 10 dan nilai

$tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas

		Sig.
		Std. Error
1	(Constant)	.220
	Pengendalian Internal	.175
	Tekanan Eksternal	.053
	Faktor Politik	.098
	Akuntabilitas	.502
	Komitmen Organisasi	.087

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 maka, data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

1. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Berikut merupakan hasil uji-F antara lain :

Tabel 4.15
Hasil Uji-F

Model		Sig.
1	Regression Residual Total	.000(a)

Sumber : Output SPSS V.15

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal, tekanan eksternal, faktor politik, akuntabilitas dan komitmen organisasi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

2. Uji Koefisien Dterminasi (*Adjusted R²*)

Berikut merupakan hasil uji *Adjusted R²* antara lain :

Tabel 4.16
Hasil Uji *Adjusted R²*

Model	Adjusted R Square
1	.645

Sumber : Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,645. Hal ini berarti 64,5% variasi dari variabel transparansi pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu pengendalian internal, tekanan eksternal, faktor politik, akuntabilitas dan komitmen organisasi. Sisanya 35,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji *t*)

Berikut merupakan hasil uji *t* antara lain :

Tabel 4.17
Hasil Uji *t*

	B	Sig.
1 (Constant)	4.697	.000
Pengendalian Internal	.356	.000
Tekanan Eksternal	.027	.391
Faktor Politik	.106	.005
Akuntabilitas	.376	.000
Komitmen Organisasi	.215	.000

Sumber : Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi adalah

$$Y = 4,697 + 0,356 X_1 + 0,27 X_2 + 0,106 X_3 + 0,376 X_4 + 0,215 X_5 + e.$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel di atas variabel pengendalian internal memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,356. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel di atas variabel tekanan eksternal memiliki nilai signifikansi $0,391 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,027. Maka dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel di atas variabel faktor politik memiliki nilai signifikansi $0,005 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,106. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor politik berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan tabel di atas variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,376. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H₄) diterima.

e. Uji Hipotesis 5 (H₅)

Berdasarkan tabel di atas variabel komitmen organisasi memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,215. Maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H₅) diterima.

C. Pembahasan**1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pengendalian internal (H₁) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila pengendalian internal yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pegawai instansi pemerintah itu tegas dan baik, maka hal itu akan meningkatkan

perbaikan Organisasi Perangkat Daerah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terutama dalam hal transparansi pelaporan keuangan (Yuliani, 2017). Hal ini sejalan dengan teori signaling dimana pemerintah harus memberikan *signal* yang baik terhadap publik. Tugas pemerintah disini memiliki tanggungjawab memberikan pelayanan kepada publik dengan baik yaitu melakukan transparansi pelaporan keuangan secara akurat, akuntabel dan transparan.

Pengendalian internal di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi. Untuk mencapai sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pemerintah daerah telah melaksanakan kegiatan pengendalian atas seluruh kegiatan di masing-masing instansi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah mulai dari pengawasan internal, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara baik, tertib dan terkendali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015), Asroel (2016), Wintari dan Suardana (2018), dan Mashunri (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tekanan eksternal (H_2) menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara mendalam dapat diketahui bahwa tekanan eksternal yang berupa peraturan pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lembaga-lembaga formal dan non-formal lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi, dalam penelitian ini tekanan eksternal yang berupa regulasi atau aturan dari pemerintah, LSM tidak memengaruhi pada transparansi pelaporan keuangan.

Hal ini membuktikan bahwa dengan besar atau kecilnya tekanan eksternal yang berasal dari luar organisasi pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak memberikan pengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan dari pembahasan di atas terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian ini. Dalam satu sisi, menunjukkan bahwa tekanan eksternal memengaruhi tranparansi pelaporan keuangan. Tekanan eksternal dalam sebuah organisasi menjadi satu hal yang biasa terjadi, hal ini tergantung bagaimana strategi organisasi menghadapi situasi seperti ini.

Jika ditinjau dari aspek teoritis maka hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Sebagaimana menurut Frumkin dan Galaskiewicz menyatakan bahwa tekanan eksternal membuat seluruh anggota organisasi melaksanakan proses kegiatan operasional dengan semestinya dan dilakukan dengan lebih terbuka maka tentu proses transparansi pelaporan keuangan mengalami peningkatan. Selain itu tekanan eksternal belum tentu juga dapat meningkatkan transparansi, bisa saja ada faktor-faktor lain yang memengaruhi transparansi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2015), Julita dan Belian (2015) dan Davici (2018) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan sehingga jika tekanan eksternal meningkat atau menurun tidak akan memengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Faktor Politik Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel faktor politik (H_3) menunjukkan bahwa faktor politik berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh DiMaggio dan Powell, (1983) dalam Ridha dan Basuki (2012) menyatakan bahwa isomorfisme berasal dari pengaruh politik dan kebutuhan untuk legitimasi.

Isomorfisme selalu terkait dengan segala hal yang terhubung dengan lingkungan di sekitar organisasi. Faktor politik memiliki peran dalam menekan organisasi dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan dengan cara memberikan tekanan kepada pejabat terkait organisasi tersebut dan menerapkan sebuah kebijakan atau aturan yang berguna dalam melaksanakan penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Faktor politik dalam penelitian ini adalah ketergantungan pemerintah daerah pada pusat, tekanan dari anggota eksekutif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, pemberitaan terkait transparansi pelaporan keuangan, menjalankan peraturan perundang-undangan terkait transparansi dan menerapkan kebijakan yang berguna dalam transparansi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaroh (2017), Afriani (2018) dan Davici (2018) yang menunjukkan hasil bahwa faktor politik berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan.

4. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel akuntabilitas (H_4) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi

yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan (*opennes*) pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Amelia, 2015). Pelaksanaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku akan menjadikan laporan keuangan akuntabel sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan kemudian transparansi pengelolaan keuangan juga akan semakin baik.

Akuntabilitas berkaitan dengan teori *stewardship*, yang di mana pemerintah harus mempertanggungjawabkan segala kegiatan-kegiatan yang telah dilakukannya dalam bentuk laporan-laporan salah satunya laporan keuangan yang dapat digunakan oleh publik dengan mengesampingkan kepentingan pribadinya.

Dalam penelitian ini, akuntabilitas memengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan, ini berarti akuntabilitas di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dikelola dengan baik dan menghasilkan akuntabilitas yang berkompeten dan berkualitas karena telah melaksanakan pertanggungjawaban kepada publik, telah menginformasikan kepada publik mengenai program kerja dan yang terpenting yaitu telah melakukan pelaporan keuangan secara transparansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015), Asroel (2016) dan Hamdi (2017) yang menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan.

5. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel komitmen organisasi (H₅) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Nadirsyah (2008), komitmen organisasi adalah suatu keyakinan dan dukungan yang kuat dari organisasi untuk melakukan, menjalankan, dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang ditetapkan secara bersama sehingga tujuan atas diterapkannya kebijakan tersebut dapat dicapai. Dengan mencapai sasaran organisasi atau lembaga yang efektif, transparansi dapat diterapkan. Komitmen organisasi lebih berkaitan dengan teori *stewardship*, di mana seorang manajemen diwajibkan untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya khususnya dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang disampaikan secara transparan tanpa memikirkan kepentingan pribadinya. Secara keseluruhan, pimpinan atau kepala Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki komitmen yang baik dan menjalankan tanggungjawab dengan baik dalam hal penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2015), Yunaz (2016), dan Wintari dan Suardana (2018) yang

menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan.